
PENGARUH *TIME PRESSURE*, *PROFESIONAL COMMITMENT* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**I Putu Gede Krisna Ekadana¹****Ni Komang Sumadi²**^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar*E-mail: krisnaekadana22@gmail.com***ABSTRACT**

Premature sign off audit procedures is a condition where the auditor stops one or more audit steps required in the audit procedure without replacing other steps. This study aims to examine how the effect of time pressure, professional commitment, and locus of control on premature termination of audit procedures. The population in this study is a public accounting firm in Bali Province. This type of research is quantitative and the sampling technique used is purposive sampling method, so that the sample obtained is as many as 40 auditors.

The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis was tested using the t-test with a significance level of 5%. Based on the results of the simultaneous analysis test, time pressure, professional commitment, and locus of control have a significant effect on premature termination of audit procedures, and partially time pressure, professional commitment, and locus of control have a positive and significant effect on premature termination of audit procedures.

Key Word: *Time Pressure, Professional Commitment, Locus of Control and Premature Sign Off Audit Procedures*

ABSTRAK

Penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *time pressure*, *profesional commitment*, dan *locus of control* terhadap penghentian premature prosedur audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 40 auditor.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hipotesis diuji dengan menggunakan t-test dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji analisis secara simultan *time pressure*, *profesional commitment*, dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, dan secara parsial *time pressure*, *profesional commitment*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit.

Kata Kunci: *Time Pressure, Profesional Commitment, Locus of Control dan Penghentian Premature Prosedur Audit*

PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor yang bertugas mengaudit perusahaan klien berpotensi menjadi pihak ketiga yakni ketika akuntan publik mengemban tugasnya dalam mengaudit laporan

keuangan klien yang dikelolanya. Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para stakeholder mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan sebuah organisasi, akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan tertentu. Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Apabila pada prosedur audit seorang auditor menetapkan materialitas yang rendah maka dapat mendorong auditor untuk mengabaikan beberapa prosedur audit karena menurut auditor tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap opininya. Dengan tingginya materialitas yang ditetapkan pada prosedur audit, maka konsistensi atas prosedur audit yang dikerjakannya akan semakin tinggi. Auditor ingin semua bukti yang dikumpulkan dapat menunjukkan salah saji material, sehingga demi mendapatkan bukti audit tersebut ia akan menerapkan prosedur yang lebih banyak. Dengan demikian semakin tinggi risiko audit yang ditetapkan, maka semakin menurun konsistensi atas prosedur audit. Tingkat risiko audit dan tingkat materialitas suatu prosedur audit dapat mempengaruhi konsistensi atas prosedur audit.

Perilaku pengurangan kualitas audit *Reduced Audit Quality/ RAQ behaviors* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan, dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero dalam Vianto dan Suhartono, 2019). Penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Shaleh, 2019). Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai (Shapeero dalam Shaleh, 2019).

Faktor karakteristik personal yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diantaranya adalah *:locus of control, professional commitment*, sedangkan faktor situasional yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit antara lain *: time pressure*. Time pressure adalah sebuah kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari kantor tempat bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan

sebelumnya (Shaleh, 2019). Tekanan waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya audit akan semakin kecil (Syahdina dan Kinima, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Dewi (2018), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. Penelitian sebelumnya oleh Shaleh (2019), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. *Time Pressure* dikatakan berpengaruh karena apabila terjadi peningkatan *time pressure* maka akan terjadi peningkatan ketidak konsistensian prosedur audit.

Komitmen profesional dapat dipersepsikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Syahdina dan Kinima, 2019). Seseorang yang profesional dalam pekerjaan, maka akan sedikit dicurigai melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Nurhardianty, 2016). Andani dan Mertha (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *professional commitment* berpengaruh negatif signifikan pada variabel penghentian premature prosedur audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *professional commitment* yang dimiliki, maka keinginan auditor untuk melakukan penghentian premature atas prosedur audit akan semakin rendah.

Locus of control adalah seberapa besar keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam menentukan nasibnya (Robbins dalam Syahdina dan Kinima, 2019). Dalam konteks auditing, manipulasi pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku yang dimaksud salah satunya dapat berbentuk praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Vianto dan Suhartono, 2019). Vianto dan Suhartono (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa lokus kendali memiliki pengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian oleh Syahdina dan Kinima (2019), menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit banyak terjadi di Indonesia, salah satunya terjadi pada bulan September 2018 yang menimpa kantor akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang melanggar standar audit profesional. Menguti data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan belum menerapkan prosedur audit yaitu pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan

konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respon atas risiko kecurangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administrative kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap jasa entitas keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019. Penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor internal (personalitas) dan faktor eksternal (situasional). Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitas penyebab penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan faktor situasional akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah perlakuan pendapatan dengan judul “Pengaruh *Time Pressure*, *Professional Commitment* dan *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *time pressure*, *professional commitment*, dan *locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti dan dapat memberi pemahaman teoritis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian audit premature atas prosedur audit sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuann yang bermanfaat, serta mampu menjadi pertimbangan bagi seorang auditor agar dapat mengurangi penghentian audit akibat prosedur audit yang tidak sesuai untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012). Auditor akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan. Seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhan aan kesesuaian tuntutan yang diperolehnya. Teori U terbalik merupakan teori yang banyak digunakan dalam menggambarkan hubungan antara tekanan dan kinerja. Teori U terbalik dapat dikatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan waktu (*time pressure*). Tekanan waktu yang sangat besar menyebabkan tingkat stres yang tinggi dimana akan mempengaruhi karakteristik personal auditor sehingga melakukan perilaku disfungsional audit. Sebaliknya jika tekanan waktu yang rendah berpengaruh terhadap penurunan kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional audit.

Menurut Agoes dalam Vianto dan Suhartono (2019) prosedur audit adalah langkah langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Prosedur audit terbagi menjadi prosedur analitis, menginspeksi, mengkonfirmasi, mengajukan pertanyaan, menghitung, menelusur, mencocokkan dokumen, mengamati, melakukan ulang, dan teknik audit berbantuan komputer. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero dalam Vianto dan Suhartono, 2019). Penghentian premature atas prosedur audit (*premature sign off procedure audit*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa mengganti dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Shaleh, 2019). Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit yang tidak dilakukan secara memadai (Shapeero dalam Shaleh, 2019).

Time pressure adalah sebuah kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari kantor tempat bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Shaleh, 2019). Tekanan waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya audit akan semakin kecil (Syahdina dan Kinima, 2019). Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit. Keadaan tersebut memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit. Komitmen profesional dapat dipersepsikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Syahdina dan Kinima, 2019). Seseorang yang profesional dalam pekerjaan, maka akan sedikit dicurigai melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Nurhardianty, 2016).

Locus of control adalah seberapa besar keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam menentukan nasibnya (Robbins dalam Syahdina dan Kinima, 2019). Situasi dimana individu-individu dengan locus of control eksternal merasa tidak mampu dalam mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, maka mereka akan memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka. Dalam konteks auditing, manipulasi pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku yang dimaksud salah satunya dapat berbentuk praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Vianto dan Suhartono, 2019).

Time pressure (tekanan waktu) merupakan kondisi dimana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dan Purnama Dewi (2018), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. Penelitian sebelumnya oleh Shaleh (2019), menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. *Time Pressure* dikatakan berpengaruh karena apabila terjadi peningkatan *time pressure* maka akan terjadi peningkatan ketidak konsistensian prosedur audit. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Komitmen profesional dapat dipersepsikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Mertha (2014), menunjukkan bahwa *professional commitment* berpengaruh signifikan pada variabel penghentian prematur prosedur audit. Penelitian oleh Syahdina dan Kinima (2019), menunjukkan bahwa *professional commitment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Professional commitment* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Locus of control adalah seberapa besar keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam menentukan nasibnya (Robbins dalam Syahdina dan Kinima, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Vianto dan Suhartono (2019), menemukan bahwa lokus kendali memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian oleh Syahdina dan Kinima (2019), menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Mertha (2014), menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif signifikan pada variabel penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel tersebut dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

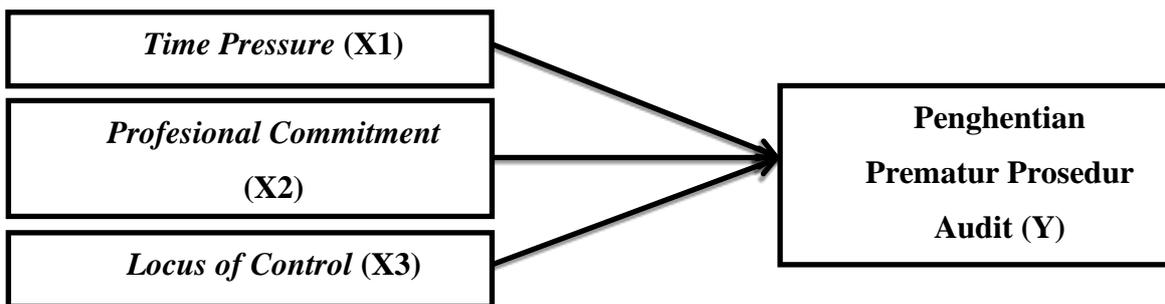
H₃: *Locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Prematur prosedur audit adalah suatu keadaan dimana auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah lain. Penelitian ini berfokus kepada faktor yang mempengaruhi penghentian prematur

prosedur audit yaitu *time pressure*, *professional commitment* dan *locus of control*. *Time pressure* adalah sebuah kondisi ketika auditor mendapat tekanan dari kantor tempat bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Auditor dituntut untuk mealukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit. Semakin besar tekanan dapat memicu terjadinya penghentian premature prosedur audit.

Komitmen profesional dapat dipersepsikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Seseorang yang profesional dalam pekerjaan, maka akan sedikit dicurigai melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit. *Locus of control* adalah seberapa besar keyakinan seseorang pada dirinya sendiri dalam menentukan nasibnya. Dalam konteks auditing, manipulasi pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku yang dimaksud salah satunya dapat berbentuk praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dari uraian di atas maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 92 auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali yang terdaftar dalam IAPI. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor.

Instrumen penelitian dapat diukur melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrument dikatakan Valid jika nilai *r* Pearson correlation terhadap skor total diatas 0,3 (Ghozali, 2016:52). Sementara itu, Uji Reliabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrument yang koefisien

cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka instrument yang digunakan reliable (Ghozali, 2016:48).

Uji asumsi klasik dapat diukur melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien asym.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016:154). Sementara itu, Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *varians inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:107). Dan terakhir untuk Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel terhadap nilai absolute residual statistik diatas $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2016:134).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Penghentian Premature Prosedur Audit

a = Konstanta

B₁₋₃ = Koefisien regresi

X₁ = *Time Pressure*

X₂ = *Professional Commitment*

X₃ = *Locus of Control*

e = *error*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik t. Pengujian terakhir yaitu dengan melakukan Uji statistik T, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf nyata α sebesar 5% (Ghozali, 2016:99).

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan

yaitu dengan melihat F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$. Jadi untuk memenuhi syarat validitas, maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi $>0,3$. Berdasarkan hasil uji validitas, hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisioner menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan besarnya $>0,3$. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan kepada 40 responden dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogoro v-Smirnov Z	Asym. Sig.(2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kemampuan Teknik Personal	0.075	0.200	0.566	1.797	0.398
Kemuktahiran Teknologi			0.606	1.650	0.057
Pelatihan dan Pendidikan			0.651	1.535	0.993

Sumber: Data diolah, (2021)

Uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan. Pada hasil uji statistik yang disajikan pada (Lampiran 6), terlihat nilai signifikansi dari

unstandardized residual >0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Sebuah penelitian dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* >0,1, dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada (Lampiran 6), nilai *tolerance* semua variabel > 0,1 ($X_1=0,556$; $X_2=0,606$; $X_3=0,651$) dan nilai VIF < 10 ($X_1=1,797$; $X_2=1,650$; $X_3=1,535$), yang berarti sudah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai sig >0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik yang disajikan pada (Lampiran 6) terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig >0,05 atau sebesar $X_1=0,398$; $X_2=0,057$; $X_3=0,993$.

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.768	3.839		.200	.842
1 <i>Time Pressure</i>	.654	.222	.363	2.952	.006
<i>Professional Commitment</i>	.416	.149	.329	2.788	.008
<i>Locus of Control</i>	.510	.191	.304	2.675	.011

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Akuntansi
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2, model penelitian dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 0,768 + 0,654X_1 + 0,416X_2 + 0,510X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0.768 artinya jika peran internal audit, moralitas dan kesesuaian kompensasi dianggap sama dengan nol, maka besarnya nilai akuntabilitas pencegahan kecurangan akuntansi adalah sebesar 76,8 atau 76,8%. Nilai koefisien regresi *time pressure* sebesar 0,654, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *time pressure* maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,654. Nilai koefisien regresi *professional commitment* sebesar 0,416, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *professional commitment* maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,416. Nilai koefisien regresi *locus of control* sebesar 0,510, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *locus of control* maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan akuntansi sebesar 0,510.

Berdasarkan *output* SPSS yang disajikan dalam (Lampiran 7) nilai R^2 sebesar 0,671 atau sebesar 67,1%. Hal tersebut berarti bahwa 67,1% variabel penghentian premature prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel peran *time pressure*, *professional commitment*, *locus of control*. Sedangkan 32,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Berdasarkan Uji Anova atau *F-Test* yang disajikan dalam (Lampiran 7) nilai F_{hitung} sebesar 27.540 dengan tingkat signifikansi 0.000. Nilai profitabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *time pressure* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara *time pressure* dengan penghentian premature prosedur audit, semakin besar *time pressure* penyelesaian sebuah audit yang akan dilakukan akan mendorong peningkatan penghentian premature prosedur audit. Penelitian ini didukung oleh teori U terbalik dimana dapat dikatakan sesuai dengan kondisi ketika auditor berada dalam suatu tekanan waktu (*time pressure*). Tekanan waktu yang sangat besar menyebabkan tingkat stres yang tinggi dimana akan mempengaruhi karakteristik personal auditor sehingga melakukan perilaku disfungsi audit. Kondisi ini terjadi karena auditor mengalami tekanan psikologis yang kuat untuk segera menyelesaikan laporan dan publikasi audit, waktu yang relatif singkat, pengalamannya dan rekan kerja yang relatif memiliki kemampuan terbatas mendorong auditor untuk melakukan penghentian premature prosedur audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2019), Safriliana dan Boreel (2016), Syahdina dan Kinima (2019) menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada konsistensi prosedur audit. *Time Pressure* dikatakan berpengaruh karena apabila terjadi peningkatan *time pressure* maka akan terjadi peningkatan ketidak konsistensian prosedur audit.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *professional commitment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,416 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara *professional commitment* dengan penghentian premature prosedur audit, semakin

berkomitmen terhadap profesinya dan selalu menjaga integritasnya, maka auditor tersebut akan berpikir untuk melakukan hal tersebut, karena akan mencoreng integritas dan profesionalnya apalagi jika diketahui oleh rekannya. Penelitian ini mendukung teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012). Auditor akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan. Seorang auditor dapat melakukan tindakan apapun termasuk perilaku menyimpang untuk memenuhi kebutuhan dan kesesuaian tuntutan yang diperolehnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Mertha (2014), Yanti (2018) menunjukkan bahwa *professional commitment* berpengaruh signifikan pada variabel penghentian prematur prosedur audit.

Hasil uji T menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hal ini dilihat dari nilai regresi menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,510 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara *locus of control* dengan penghentian premature prosedur audit, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor maka tindakan penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor tersebut juga akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan teori perubahan sikap (*attitude change theory*) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Carl Hovland dalam Fatimah, 2012). Auditor akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan. *Locus of control* yang tinggi cenderung memiliki karakter kurang berusaha, kurang mencari informasi, gampang menyerah dan kurang mempunyai inisiatif karena mereka tergantung pada pihak lain dan meyakini bahwa hal tersebut yang mengontrol nasib mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2017), Vianto dan Suhartono (2019), Syahdina dan Kinima (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. *Time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, maka semakin besar *time pressure* penyelesaian sebuah audit yang akan dilakukan akan mendorong peningkatan penghentian premature prosedur audit.
2. *Professional commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit dengan signifikansi $0,008 < 0,05$, maka semakin berkomitmen terhadap profesinya dan selalu menjaga integritasnya, maka auditor tersebut akan berpikir untuk melakukan hal tersebut, karena akan mencoreng integritas dan profesionalnya apalagi jika diketahui oleh rekannya.
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit dengan signifikansi $0,011 < 0,05$, maka semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor maka tindakan penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor tersebut juga akan semakin tinggi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik agar lebih cermat dalam perencanaan anggaran waktu dengan cara membagi anggaran waktu ke dalam berbagai segmen audit dari pekerjaan auditnya dan membuat catatan waktu yang dipergunakan untuk melakukan audit atas segmen-segmen tersebut, membuat laporan waktu yang dipakai selama periode waktu berjalan.
2. Bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat menumbuhkan komitmen profesional yang tinggi terhadap profesinya dengan cara meningkatkan kepercayaan terhadap profesi sebagai seorang auditor, keinginan berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi.
3. Bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik diharapkan mampu menyeimbangkan *locus of control* internal dan eksternal dengan cara meningkatkan keyakinan bahwa seorang auditor memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya, meningkatkan loyalitas terhadap profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani. I Made Surya. I Made Merta. 2014. Pengaruh *Time Pressure Audit Risk Professional Commitment Dan Locus Of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6 No.2 Tahun 2014. ISSN: 2302-8556.

- Fitriah. Noer. Putu Purnama Dewi. 2018. *Time Pressure* Moralitas dan Prosedur Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3 No. 2 Desember 2018. ISSN: 2528-2093.
- Fitriyani. 2018. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Nurhadianty. Kurnia Sari. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu Risiko Audit Materialitas Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Komitmen Profesional dan *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JOM Fekon*. Vol. 3. No.1 Februari 2016
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2013. *Organizational Behavior*. 15th ed. Prentice Hall.
- Rosdiana Mega. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*. Vol.1 No.2 EISSN: 2548-3501
- Safrihana. Retna. Nancy Indah Susanti Boreel. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 3 Nomor 3 Januari 2016. Hal. 226-235
- Satria Anggoro. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Shaleh Musliha. 2019. Pengaruh *Time Pressure* Dan Risiko Audit Terhadap *Premature Sign Off Procedure Audit* Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. 5 No. 1 Juni 2019. Hal. 35-49. ISSN: 2442-3017.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N. Killough (2003). *Underreporting and Premature Sign-off in Public Accounting*. *Managerial Auditing Journal* 18 (6/7), pp 478-489
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahdina. Aang. Pohinia Kinima. 2019. Pengaruh Tekanan Waktu Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Komitmen Profesional dan *External Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal UBM*. Vol. 12 No.1 Hal. 77-94 Tahun 2019. ISSN: 1979-360X.
- Vianto. Jessica. Sugi Suhartono. 2019. Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Auditing*. Vol 8 No.1 Februari 2019. ISSN: 2089-7219
- Yanti. 2018. Analisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Profesional Komitmen, dan Profesionalisme Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2 no.2 Oktober 2018. ISSN: 2579-6224